

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter salah satu sikap ataupun tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang tertanam dalam diri yang terkadang masing-masing orang mempunyai perbedaan. (Susanti, 2022) menurut Lickona bahwa unsur-unsur yang mampu membentuk karakter baik ada 3 bagian yang saling berkaitan antara lain pengetahuan moral, perasaan moral, perilaku moral yang mana mengetahui moral yang baik terlebih dahulu, sehingga seseorang mampu melakukan perbuatan baik sesuai dengan kebiasaan, pikiran dan tindakan. Piaget juga mengatakan bahwa attitude of respect for respons and for rules yang mana perilaku mampu menunjukkan rasa hormat kepada orang-orang dan aturan. Secara etimologis (Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, 2016) hal yang membedakan diri seseorang ialah dari karakter yang mampu mengubah cara pikir yang khas dalam diri seseorang dan berkerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Karakter salah satu perilaku seseorang yang saling berkaitan dengan dirinya maupun Tuhan selain itu mampu berhubungan dengan norma, agama, hukum, budaya dan adat istiadat dapat terwujud dari sikap, perbuatan

tindakan(Suwartini, 2017). Disimpulkan bahwa dari pengertian diatas bahwa karakter merupakan perbedaan tabiat, watak, sifat, tingkah laku dan cara berpikir seseorang yang membuat seseorang berbeda dengan orang lain. Dalam pembentukan karakter, dunia Pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai pendidikan yang dapat mengubah diri berperilaku lebih baik .

Dalam hal ini peserta didik mempunyai nilai-nilai karakter dalam diri masing-masing dan dapat menerapkan karakternya dalam kehidupan masyarakat dan bernegara, serta membentuk manusia yang memiliki kualitas yang berguna bagi individu dan masyarakat. Menurut (Meilani et al., 2021) Pendidikan karakter juga menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada peserta didik yang didalamnya terdapat aspek kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.

Menurut Inkeles yang diungkapkan oleh (Kusumawardani & Psikologi, 2004) mengungkapkan bahwa ada beberapa karakter yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi manusia modern:

- 1) Terbukanya pola pikiran serta pengalaman baru .
- 2) Mampu menanggapi persoalan tidak menutup diri pendapat yang berbeda
- 3) Memiliki suatu perencanaan yang mana mampu berorientasi ke masa depan

4) Yakin akan kemampuan diri dan tidak pasrah terhadap takdir .

5) Mempunyai harga diri yang mana mampu untuk menghargai orang lain

6)Mampu menggunakan teknologi yang mana mampu mengaplikasikan ke dalam peningkatan hidup

7)Mampu menjunjung jiwa keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter ini untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada peserta didik yang didalamnya terdapat aspek kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk menerapkan nilai nilai tersebut. Pendidikan karakter dan Pendidikan moral mempunyai hubungan yang erat karena mempunyai tujuan yang sama yaitu, untuk mengembangkan seseorang menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

Menurut buku yang diterbitkan oleh kementrian pendidikan nasional tentang pedoman pelaksanaan pendidikan karakter bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dilakukan dengan 4 (empat) cara, yaitu:

1) Setiap kegiatan mata pelajaran yang dapat mengintegrasikan ke dalam pendidikan karakter yang dapat di implementasikan dalam keseharian .

2) Pengembangan lewat budaya di sekolah.

3) dalam pelaksanaan pendidikan karakter mampu dibentuk melalui kegiatan pramuka.

4) Dalam pendidikan karakter juga di dapat melalui keseharian di rumah

Pendidikan karakter salah satu pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang bermoral, kreatif, inovatif dan suka bekerja keras memiliki jiwa patriotism yang tinggi. Menurut (Uswatun Hasanah, 2016) pendidikan karakter merupakan salah satu sistem penanaman karakter yang antaranya meliputi pengetahuan, kesadaran maupun tindakan yang nantinya tindakan tersebut mampu dilaksanakan terhadap dirinya dengan Tuhan, dengan sesama, maupun dengan lingkungan.

c. Fungsi pendidikan karakter

Pendidikan karakter yang berfungsi dalam pembentukan karakter mampu mengubah sikap yang lebih bermoral, dan berperilaku baik, karakter juga dapat berpengaruh untuk mencetak generasi muda yang berbudi luhur sesuai dengan norma Pancasila yang dijadikan sebagai pondasi bangsa Indonesia. Beberapa fungsi pendidikan karakter antara lain sebagai berikut :

1) Pengembangan

Pengembangan, merupakan salah satu cara pengembangan potensi peserta didik untuk lebih meningkat seperti berperilaku baik dengan adanya peningkatan sikap dan tingkah laku maka akan mencerminkan karakter bangsa itu sendiri

2) Perbaikan

Perbaikan, salah satu memperkuat pendidikan nasional dengan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik.

3) Penyaringan

Penyaring, upaya dalam menyeleksi budaya lain mana yang baik mana yang tidak baik yang tidak sesuai dengan nilai budaya sendiri

Oleh sebab itu, pendidikan karakter merupakan hal yang terpenting yang menjadi bagian dalam pembentukan jati diri sebuah bangsa itu sendiri, pendidikan karakter juga memiliki fungsi yang menjadi pembentuk karakter yang menentukan kualitas karakter bangsa. (Dewi et al., 2015).

d. Macam macam karakter

Menurut (Sulistyo, 2015) dalam kutipan Mengawangi telah menyusun kurang lebih ada 9 karakter mulia yang harus diwariskan, yang bisa diukatakan sebagai 9 pilar pendidikan karakter, yaitu:

(a) Cinta Tuhan dan kebenarannya;

(b) Bertanggung jawab, memiliki kedisiplinan dan mampu bekerjasama;

(c) Amanah dan dapat dipercaya

(d) Hormat dan memiliki rasa santun;

(e) kasih sayang akan kepedulian dan mampu bekerjasama;

(f) percaya diri, memiliki kekreatifitasan yang tinggi serta pantang menyerah;

(g) keadilan dan memiliki jiwa kepemimpinan ;

(h) baik serta rendah hati ;

(i) toleransi dan memiliki rasa cinta damai.

Dengan adanya hal tersebut bahwa nilai yang diajarkan diatas sependapat dengan Lickona yang mana ada 3 komponen yang mampu membangun pendidikan karakter itu sendiri lewat pengetahuan yang disebut dengan moral knowing setelah itu di dapat lewat moral feeling yang biasa dikenal dengan perasaan dengan moral dan dilanjutkan dengan moral action yang mana perbuatan dari moral tersebut mampu dijadikan rujukan ataupun acuan dalam proses tahapan pendidikan karakter .

2. Karakter Nasionalisme.

a. Hakekat Nasionalisme

Nasionalisme menurut Ir.soekarno dikutip (Octavian & Dianti, 2023) yakni berasal dari bangsa itu sendiri bukan berasal dari bangsa lain yang mampu mementingkan kepentingan bangsa daripada kepentingan individu yang mana. Dengan hal ini dapat dikatakan sikap cinta terhadap tanah air yang sudah ada pada diri seseorang tanpa ada paksaan atau pengaruh dari luar. Nasionalisme yang tertanam pada diri seseorang terjadi begitu saja ketika seseorang mempunyai rasa memiliki terhadap bangsanya, orang tersebut juga akan rela melakukan apapun demi bangsanya. Nasionalisme berasal dari kata nasional yang paham akan ajaran seseorang akan cinta tanah air demi mempertahankan identitas, integrasi dan kemakmuran. Nasionalisme sangatlah penting yang

mana dalam hal tersebut jiwa seseorang akan terketuk untuk memiliki rasa cinta terhadap tanah air tanpa dipaksakan. Dapat disimpulkan bahwa nilai karakter nasionalisme kemampuan berpikir, bersikap serta melakukan kepedulian untuk bangsa, lingkungan, dan menempatkan kepentingan bangsa maupun negara daripada kepentingan pribadi. Menurut (DJ & Jumardi, 2022) sikap nasionalisme mampu ditanamkan dalam siswa untuk menjadi pribadi yang produktif memiliki kemampuan informasi serta kemampuan social yang mana mampu bermanfaat bagi dirinya. Karakter nasionalisme dapat tumbuh dari diri seseorang yang mencintai tanah air tanpa paksaan.

(Aryadiningrat, 2018) mengatakan bahwa ada beberapa indikasi bahwa dalam menjadi nasionalisme yaitu:

- 1) Mampu menghargai jasa tokoh pahlawan. Hal ini mampu ditammkan oleh anak muda bahwa tokoh pahlawan sangatlah berjasa bagi negara,tanpa adanya tokoh pahlawan negara bukanlah apa apa dan tidak bisa merdeka oleh karena itu generasi muda patut untuk menghargai jasa pahlawan seperti contoh ada baberapa generasi muda yang memegang uang Indonesia tetapi tidak tahu di balik gambar uang tersebut, oleh karena itu mulai belajar untuk mengenal secara perlahan tokoh pahlawan

2) Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia. Dengan memupuk rasa cinta alam dan lingkungan kepada generasi muda sekarang mampu mengenalkan keberagaman alam serta budaya yang ada di beberapa daerah di Indonesia. Perlunya mengenalkan keindahan yang khas budaya dan keindahan alamnya ke luar dunia

3) Bersedia memakai produk local daripada brand luar karena dengan adanya sikap tersebut mampu menghargai karya local maupun daerah negaranya sendiri dengan menanamkan sikap tersebut mampu juga menambah pemasukan bagi warga lokal.

4) Memilih untuk berwisata di dalam negeri sendiri daripada wisata ke luar negeri, dengan adanya kegiatan tersebut mampu menumbuhkan jiwa nasionalisme, patutlah sebagai warga negara Indonesia untuk mengenal daerah yang ada di Indonesia daripada negara asing

5) Hafal akan lagu lagu nasional yang diajarkan sejak kecil dengan adanya mengenal lagu tersebut mampu membawa suasana pada zaman penjajahan ketika berjuang untuk memerdekakan negara Indonesia.

6) Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan cara salah satu perilaku seseorang dengan cara melestarikan negaranya selain itu membela tanah

air melindungi tanah air serta rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya.

Karakter nasionalisme sangat penting terutama untuk mencetak generasi muda yang mampu menghargai pengorbanan para pahlawan dengan hal tersebut mampu mendidik generasi muda memiliki sikap mencintai negaranya, memiliki sikap budi pekerti, sikap patuh akan aturan yang ada di negaranya dengan adanya hal ini mampu mendorong generasi muda untuk memiliki rasa kecintaan terhadap negaranya dan senantiasa mempertahankan dan memajukan bangsa dan negaranya untuk mencapai cita-cita bangsa itu sendiri.

b. Ciri-ciri karakter nasionalisme

Ciri-ciri Karakter Nasionalisme Setiap warga negara harus mempunyai dan menanamkan karakter nasionalisme pada bangsanya sendiri dengan ditunjukkan melalui sikap atau tingkah laku adanya rasa kesetiaan yang mendalam dan rasa mencintai bangsa dan negaranya.

Ada berbagai ciri yang mampu menunjukkan nilai nasionalisme antara lain (Fauziah & Dewi, 2021) :

1. Rela berkorban demi kepentingan bangsa daripada kepentingan sendiri.
2. Cinta tanah air, bangsa dan negara daripada negara lain
3. Selalu menjunjung tinggi nama bangsa
4. Merasa bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia

5. Segala tingkah lakunya berusaha untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang dapat menjatuhkan martabat bangsa Indonesia

6. Menempatkan persatuan dan kesatuan serta kepentingan, keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi

7. Meyakini kebenaran Pancasila dan UUD 1945

8. Memiliki sikap disiplin

9. Berani berkata jujur dan mampu menerapkan keadilan

10. Bekerja keras untuk kemakmuran sendiri, keluarga dan masyarakat

Menurut (Widiatmaka, 2016) ada beberapa hal/ indikator yang ada dalam peserta didik untuk memiliki jiwa nasionalisme antara lain :

1. Menghadiri upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan

2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika berbicara dengan teman sekelas yang berbeda suku

3. Menghafalkan dan suka menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu lagu wajib dan lagu-lagu perjuangan

4. Merasa bangga terhadap keragaman bahasa di Indonesia

5. Berpartisipasi dalam peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan

6. Mencintai keragaman upacara adat di nusantara

7. Berargumentasi dan bersikap apabila bangsa Indonesia memperoleh ancaman dari bangsa lain

8. Memberikan penjelasan terhadap sikap dan tindakan yang akan dilakukan terhadap perekonomian negara Indonesia
9. Berargumentasi dan bersikap apabila terjadi pertentangan antara bangsa Indonesia dengan bangsa lain.

Salah satu tempat yang dapat menerapkan karakter nasionalisme peserta didik adalah lingkungan sekolah, contoh penerapan karakter di lingkungan sekolah sebagai berikut :

1. Melaksanakan tata tertib sekolah
2. Mengikuti upacara bendera dengan penuh kedisiplinan
3. Menghormati guru dan warga sekolah
4. Menjaga keamanan lingkungan kelas
5. Rajin belajar dan menerapkan sopan santun baik dalam berbicara maupun bertingkah laku
6. Mengikuti kegiatan sekolah seperti pramuka, PMR dan lainnya
7. Ikut menjaga fasilitas sekolah

Selain itu juga karakter nasionalisme dapat dilaksanakan di kegiatan tambahan seperti kegiatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan cara ini mampu membentuk karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara maupun kegiatan baris berbaris yang diadakan dalam kegiatan latihan tersebut. berdasarkan kutipan diatas maka kegiatan pembentukan karakter nasionalisme mampu berkembang di dalam individu dalam hal ini peran yang sangat kuat dalam mencintai tanah air. Adapula pendapat dari (Surono, 2018) bahwa tujuan nasionalisme ialah suatu bentuk

ketahanan masyarakat untuk melawan musuh dari luar maupun dari dalam negeri yang mana mampu melahirkan rasa cinta terhadap negaranya sendiri dan semangat rela berkorban. Menurut (Sulistiatur et al., 2022) karakter nasionalisme memiliki peran yang sangat penting dalam mengupayakan kecerdasan kehidupan bangsa dan negara menyebutkan faktor-faktor pembentuk nasionalisme adalah faktor obyektif dan faktor subyektif, yak

- 1) Faktor obyektif meliputi bahasa, warna kulit, kebudayaan, adat, agama, wilayah, kewarganegaraan, dan ras.
- 2) Faktor subyektif meliputi cita-cita, semangat, dan keinginan dalam arti timbulnya rasa kesadaran nasional pada bangsa itu sesuai dengan tujuan utamanya untuk terwujudnya negara nasional.

Selain itu juga, ada dua factor yang bisa mempengaruhi karakter nasionalisme, yaitu :

- 1) Faktor Internal.faktor yang mempengaruhi yang berasal dari dalam diri, semisal kesadaran siswa yang mengerti akan penting cinta tanah air.
- 2) Faktor Eksternal. Faktor Eksternal yaitu yang berasal dari luar misalnya pengaruh lingkungan yang mampu berpengaruh terhadap sikap nasionalisme contoh nya siswa mampu mebangun kerja sama yang baik kepada kegiatan yang ada di sekolah..

3. Kegiatan Kepramukaan

a. Sejarah Singkat Pramuka

Sejarah singkat pramuka Gerakan pramuka dibentuk oleh bapak Lord Robert Baden Powell of Giwell beliau adalah seorang pembina remaja di negara Inggris yang kemudian berkembang menjadi gerakan kepramukaan. Baden Powell lahir pada tanggal 22 Februari 1857 dengan nama asli Robert Stephenson Smyth. Dan ayahnya bernama Domine Baden Powell beliau adalah seorang profesor geometri di Universitas Oxford yang meninggal ketika Stepshon masih kecil. Sejak ditinggal ayahnya beliau memiliki kegiatan yang bermanfaat dan menarik yang diajarkan ibu dan kakaknya, dan terbentuklah upaya pembinaan remaja saat itu dalam buku yang berjudul Aids to Scouting yang merupakan petunjuk bagi tentara muda Inggris agar bisa melaksanakan tugas penyelidik dengan baik.

Seiring berjalannya waktu sejarah Singkat Kepanduan Gerakan Pramuka diawali kepemimpinan oleh Sir Robert Baden Powell dari Giwell, pemimpin pemuda Inggris yang kemudian berkembang menjadi gerakan Pramuka.yang biasa dikenal Baden Powell lahir dengan nama Robert Stephenson Smyth pada tanggal 22 Februari 1857. Dan ayahnya, Domine Baden Powell, adalah seorang profesor geometri di Universitas Oxford yang meninggal ketika Stepshon masih muda. Setelah ayahnya pergi, dia belajar kegiatan yang berguna dan menarik dari ibu dan kakak laki-lakinya, dan upaya dilakukan untuk membina generasi muda pada

masa itu melalui buku *Aids to Scouting*, sebuah buku panduan untuk dibawa oleh tentara muda Inggris, melakukan tugas investigasi dengan baik.

Saat itu Sir William Alexander Smyth mengangkat Baden Powell sebagai pemimpin Boys' Brigade, memintanya untuk melatih anggotanya sesuai dengan pengalamannya. Pada tanggal 25 Juli 1907, anggota Boys' Brigade diundang untuk berkemah di Pulau Laut Coklat. Pengalaman inilah yang mendorong terbentuknya Pramuka, dan banyak pemuda luar yang tertarik dengan kegiatan ini. Di Indonesia, kegiatan ini berawal dari gagasan Baden Powell dan menyebar ke beberapa negara, termasuk Belanda, dengan nama "Fevdinder". Organisasi pramuka yang bertujuan untuk mendidik warga negara Indonesia yang baik dan menjadi kader gerakan nasional hingga muncul berbagai gerakan seperti JPO (Javaanse Panvinders Organizatie), HW (Hizbul Wathan), NATIPIJ (Nationale Islamtshe), dan JJP (Jong Java). terbentuk. Padbinderi). Kesadaran nasional juga digalang dengan membentuk organisasi Pramuka seperti Kesultanan Pandu (PK) dan Persaudaraan Antar Pramuka Nasional (PAPI), yang menggabungkan ikrar pemuda dari pembentukan organisasi dan berkembang menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan dan Pramuka Indonesia). Pada tanggal 19 hingga 23 Juli 1914, BPPKI melaksanakan kegiatan yang disebut "PERKINDO (Perkemahan Pengintaian Oemoem Indonesia)" di Yogyakarta untuk memajukan kerukunan dan integrasi. Namun pada

masa penjajahan, Jepang melarang berdirinya organisasi nasional Indonesia, termasuk gerakan Ramukan. Karena dapat mengancam eksistensi Jepang, BPPKI memerintahkan Ir. Atas bantuan Menteri Juanda, perhelatan PERKINDO II digelar di Yogyakarta, perjuangan ini akhirnya membuahkan Keputusan Presiden Nomor 1 pada 14 Agustus. Ramuka secara resmi diperkenalkan kepada seluruh penonton. Pada tahun 1961 juga ditetapkan hari jadi gerakan Pramuka.

Sejak berdirinya pramuka yang berasakan Pancasila yang bertujuan mendidik anak dan pemuda Indonesia, sampai saat ini juga masih penting dalam membina pramuka untuk membentuk kader-kader bangsa yang memiliki moral dan berjiwa bangsa. Kegiatan pramuka menjadi kegiatan wajib di tingkat satuan pendidikan sebagai bentuk pendidikan karakter dalam membina karakter nasional dan religius peserta didik.

b. Hakekat kepramukaan

Kepramukaan adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga kegiatan ini berfungsi untuk mengarahkan peserta didik lebih terarah yang dimana bertujuan untuk membentuk watak, akhlak dan karakter yang baik. Menurut (Alfi Nur Hidayati, 2021) mengatakan bahwa kegiatan pramuka ini merupakan salah satu kegiatan luar keluarga yang mampu menggunakan prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode kepramukaan kegiatan yang berhubungan dengan luar sekolah ini diadakan

di lingkungan alam hal tersebut serupa dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang mana mampu membentuk watak ,akhlak serta membentuk pribadi yang lebih baik

Kepramukaan adalah suatu proses pendidikan yang berbentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan untuk siswa dibawah naungan orang dewasa yang dilaksanakan di luar kegiatan sekolah dan keluarga, pramuka diatur dalam UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang pramuka.

Pramuka sering di dengar di dengar oleh umum praja muda karena, praja yang berarti rakyat atau warga. Muda yang berarti belum dewasa serta Karana yang berarti perbuatan /penghasilan Menurut Lord Baden Powell kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi Bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kaka beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan.

Pramuka juga dapat diibaratkan pendidikan di lingkungan sekolah tetapi diadakan di luar jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran dalam hal ini kegiatan tersebut dapat dikatakan kegiatan yang mampu mengembangkan kepribadian siswa yang dapat dijadikan bekal untuk kemudian hari ketika terjun ke dalam dunia masyarakat(Elisa et al., 2019). Dari pendapat tersebut mempunyai makna yaitu bahwa kepramukaan merupakan permainan yang mengandung Pendidikan dalam pembinaan

yang membentuk karakter generasi penerus bangsa dengan harapan memberikan hal positif pada negara

c. Sifat Kepramukaan

Kepramukaan merupakan kegiatan yang lebih banyak di luar ruangan atau di alam dengan dibawah pengawasan orang tua atau orang dewasa.

Kepramukaan tidak hanya ada di Indonesia, tetapi ada diseluruh dunia dengan sebutan yang berbedaan. Pada tahun 1924 di Konpenhagen, Denmark terdapat konferensi yang ditetapkannya sifat kepramukaan. Kepramukaan Berdasarkan AD & RT sifat kepramukaan adalah sebagai berikut:

1) Nasional

Salah satu oraganisasi yang melaksanakan kegiatan yang bersifat kepanduan yang berhubungan denan kepanduan, kebutuhan serta kepentingan dan bangsa maupun negaranya.

2) Internasional

Organisasi kepanduan di negara yang mana persahabtan manusiaan tanpa membedakan.

3) Universal

Kepanduan mampu mendidik anak yang berasal bagsa dalam pelaksanaan menggunakan prinsip dasar dan metode kepanduan. Dapat disimpulkan ada tiga sifat kepramukaan nasional,

internasional maupun universal artinya bahawa kepramukaan dapat dilaksanakan di seluruh wilayah yang ada di Indonesia dan seluruh warga negara Indonesia dapat mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa membedakan golongan, agama, suku dan ras.

d. Metode pramuka

Metode pramuka suatu cara dalam pemberian pendidikan karakter terhadap peserta didik dalam kegiatan kepramukaan. Kepramukaan dimana proses belajar dengan mengembangkan diri dengan malatih mental, emosional. Dalam diri individu untuk terjun ke dalam masyarakat.

Metode kepramukaan yaitu mengamalkan kode etik kehormatan kepramukaan kegiatan bersama yang dilakukan oleh pramuka antara lain: perkemahan, penghargaan yang berupa tanda kecakapan bantara dan laksana dalam satuan ambalan terpisah putra dan putri.

Menurut Nursanti Riandini & Firman Sujadi yang dikutip (Najah, 2020) metode kepramukaan merupakan salah satu cara belajar interaktif progresif, antara lain :

a. Pengamalan kode kehormatan Pramuka, antara lain melalui:

- 1) Ibadah sesuai agama yang dianut
- 2) Suka menolong dan tidak berputus asa
- 3) Menepati janji dan mampu bersikap jujur

b. Belajar melakukan, antara lain dengan cara:

- 1) Sebanyak mungkin melakukan praktik praktis

- 2) Lebih banyak melakukan daripada menonton
- c. Sistem beregu/kelompok, antara lain bertujuan untuk:
- 1) Belajar dipimpin dan memimpin
 - 2) Sebagai wadah untuk membangun kerukunan
- d. Kegiatan yang menantang, menarik dan menyenangkan serta mengandung Pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda
- e. Kegiatan di alam terbuka, antara lain bertujuan untuk:
- 1) Menunjukkan saling ketergantungan antara manusia dan alam
 - 2) Menjaga lingkungan demi masa depan generasi
 - 3) Membina kerjasama dan rasa memiliki alam
- f. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan
- g. Sistem tanda kecakapan, melalui:
- 1) SKU (Syarat Kecakapan Umum) yang disimbolkan lewat pemasangan TKU (Tanda Kecakapan Umum)
 - 2) SKK (Syarat Kecakapan Khusus) yang disimbolkan lewat pemasangan TKU (Tanda Kecakapan Khusus)
 - 3) SPG (Syarat Pramuka Garuda) yang disimbolkan lewat TPG (Tanda Pramuka Garuda)
- h. Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri, dengan melakukan pembinaan bagi putra oleh Pembina putra. Begitu juga, peserta didik putri dibina oleh putri
- i. Kiasan dasar

j. Sistem among

e. Kode kehormatan pramuka

Kode kehormatan pramuka Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji (satya) dan ketentuan moral (darma), yang merupakan kode etik bagi organisasi dan anggota gerakan pramuka sebagai landasan dan ketentuan moral dasar yang mengatur hak dan kewajiban anggotanya. Kode kehormatan pramuka disesuaikan dengan golongan kegiatan pramuka, yaitu:

(a) Pramuka Siaga terdiri atas Dwi Satya dan Dwi Darma.

(b) Pramuka Penggalang terdiri atas Tri Satya Pramuka Penggalang dan Dasa Darma. Kode Kehormatan bagi Pramuka Penggalang, yaitu:

a. Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

(1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.

(2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

(3) Menepati Dasa Dharma.

b. Dasa Darma, yang berisi 10 dasa antara yakni :

(1) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

(2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

- (3) Patriot yang sopan dan kesatria
- (4) Patuh dan suka bermusyawarah
- (5) Relia menolong dan tabah
- (6) Rajin, terampil dan gembira
- (7) Hemat, cermat dan bersahaja
- (8) Disiplin, berani dan setia
- (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

f. Tujuan kepramukaan

Gerakan Pramuka adalah gerakan yang bertujuan untuk melatih mental generasi muda maupun perkembangan spiritual yang mampu memerankan konstruktif dalam masyarakat, dengan berfokus pada alam maupun melatih ketrampilan :

- 1) Dapat melatih kaum muda untuk memiliki kepribadian yang mulia
- 2) Mampu menanamkan kebangsaan untuk memupuk rasa cinta tanah air kepada generasi muda untuk semangat bela negara
- 3) sebagai bekal kaum muda untuk memiliki karakter maupun ketrampilan.
- 4) Pendidikan pramuka salah satu ekstrakurikuler wajib pada sekolahan.

Menurut (Cahyani Fitri, 2021) berpendapat bahwa dalam gerakan pramuka bertujuan agar :

- 1) Para anggotanya menjadi manusia berkepribadian dan berwatak luhur, memiliki mental, moral, budi pekerti dan keyakinan beragama yang kuat
- 2) Para anggotanya menjadi manusia yang memiliki kecerdasan dan keterampilan tinggi.
- 3) Para anggotanya menjadi manusia yang sehat dan kuat jasmaninya.
- 4) Para anggota menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila yang berguna serta sanggup dan ikut membangun bangsa dan negara.

g. Fungsi Kepramukaan

Pada proses tercapainya tujuan dari kepramukaan, maka kepramukaan memiliki beberapa fungsi yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kepramukaan diadakan agar terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Gerakan pramuka ini berfungsi sebagai penyelenggara Pendidikan non-formal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan system among. Gerakan pramuka memiliki fungsi, yaitu :

- 1) Menjadi wadah dalam melakukan kegiatan yang menarik bagi anak muda. Kegiatan dalam pramuka harus dikemas dengan baik agar menjadi menyenangkan.

2) Pramuka menjadi sarana pengabdian bagi orang dewasa. Pramuka juga menjadi suatu tugas untuk pengabdian yang dilakukan secara suka rela, keikhlasan dan pengabdian demi tercapainya kesuksesan organisasi,

3) Pramuka juga sebagai alat bagi masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Jika semua fungsi kepramukaan dapat diterapkan ketika menyelenggarakan kegiatan kepramukaan, maka dengan kepramukaan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Menurut (Asmaroini, 2019) dari Kwartir Nasional gerakan Pramuka bahwa pendidikan Kepramukaan merupakan salah satu proses bagi generasi muda untuk mengembangkan diri antara lain meliputi aspek spiritual, emosi, sosial, intelektual baik fisik yang mampu mewujudkan pendidikan karakter religi, bertanggung jawab, cinta tanah air, kreatif , bersahabat/komunikatif , kerja keras, dan mandiri dalam kegiatan pramuka

4. Guru Pembina pramuka

a) Pengertian guru

Guru adalah orang yang melakukan kegiatan mengajar. Menurut N.A Ametambun dan Djamarah, guru adalah orang yang melaksanakan kegiatan mengajar yang dapat dilakukan oleh semua orang bisa didapat dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah terutama pejerjaan tersebut tidak lah sembarangan orang yang bisa, guru yang professional adalah guru yang ahli dalam bidangnya dengan adanya ilmu yang diperoleh bisa dikembangkan melalui proses tertentu yang akan lebih

sempurna sesuai takaran kapasitasnya. Sebagai pendidik juga dapat menjadi inspirator(Heriyansyah, 2018)

Guru berperan untuk menuntun siswa untuk mencapai kehidupanyang lebih baik dan menuntun siswa menjadi teman. Serta menjadi fasilitator selain itu peran guru juga mengenalkan nilai nilai karakter yakni karakter budi pekerti, akhlak yang baik. Banyaknya siswa yang bersekolah bukan membutuhkan ilmu namun mereka mendapatkan nilai karakter untuk bertanggung jawab atas kebutuhan ilmu yang mereka peroleh bukan hanya menyelesaikan sekolahnya saja(Hasan & Hasibuddin, 2024)

Berdasarkan paparan data di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa karna guru merupakan orang yang melakukan transfer of knowlege sekaligus transfer value yang dapat membuat siswa menjalani kehidupan yang lebih baik atau lebih sempurna dalam kapasitasnya.

b. Peran Guru

Guru memiliki berbagai macam peran diantaranya berperan untuk memberikan ilmu kepada siswa siswinya selain itu juga ada beberapa tugas guru antara lain : (Yestiani & Zahwa, 2020)

a) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik, yang nantinya mampu memberikan panutan bagi para muridnya yang di didik baik di sekolahan maupun dilingkungannya.

b) Guru sebagai pengajar

Guru mampu membuat sesuatu yang mudah dipahami siswa bahkan terampil unruk memecahkan beragam masalah.

c) Guru sebagai sumber belajar

Peran ini sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk mampu menjelaskan ke siswa dan mampu menguasai materi pelajaran hal ini guru mampu menjelaskan menggunakan bahasa yang jelas kepada murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

d) Guru sebagai fasilitator

Guru juga mendapatkan peran terutama mampu menjadi fasilitator yang dimaksudkan mampu memberikan materi materi pembelajaran kepada murid agar mudah menerima materi pembelajaran

e) Guru sebagai pembimbing

Guru adalah sumber pengetahuan maupun pengalaman serta memiliki rasa tanggung jawab untuk perjalanan mental, kreatifitas, spiritual yang mana mampu menginspirasi murid unrtuk melakukan hal yang baik.

f) Guru sebagai penasehat

Guru sangat berperan dalam penasehat untuk muridnya yang, yang mana orang tua kedua bagi muridnya

g) Guru sebagai inovator

Guru menjadi inovator bagi muridnya yang mampu memberikan pengalaman yang di dapatkan di dalam kehidupan untuk peserta didiknya

h) Guru sebagai motivator

Kegiatan belajar mengajar sangatlah diperlukan bagi murid untuk menumbuhkan motivasi yang tinggi bagi muridnya

i) Guru sebagai pelatih

Guru berperan untuk melatih siswa di dalam mengembangkan kemampuan ketrampilan maupun di bidang lainnya.

Menurut (Salim, 2017) dikutip dari Pembina Mahir Tingkat Dasar peran pembina pramuka diantaranya sebagai berikut:

- 1) Orang tua memberikan nasehat, penjelasan, bimbingan kepada anaknya
- 2) Guru juga mengajarkan berbagai hal yang mampu mengasah ketrampilan baik pengetahuan
- 3) Kakak kakak yang ikut mendampingi ,melindungi serta membimbing adiknya untuk memberikan pengalaman maupun kesempatan untuk memimpin satuannya

- 4) Teman teman yang dipercaya mampu menggerakkan kegiatan kegiatan yang menarik menyenangkan dan penuh tantangan sesuai dengan usia golongan
- 5) Konsultasi ,tempat bertanya dan berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi
- 6) Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri lebih kreatif , berinovasi dan mampu membangun semangat
- 7) Fasilitator yang mampu memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V Mi Al Muta’alimin Pengkol Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” oleh Siti Masitoh. Menyimpulkan bahwa Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter nasionalisme siswa kelas V MI Al-Muta’alimin Pengkol dilihat melalui kegiatan upacara bendera, Pelatihan Berbaris-Baris (PBB), menyanyikan lagu kebangsaan, gotong-royong dan doa bersama. Sehingga dapat membentuk karakter menjadi disiplin, tanggung jawab dan berjiwa nasionalisme. Penelitian yang dilakukan oleh siti masyitoh dengan penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter nasionalisme. Yang

menjadi pembeda antara penelitian ini di subjek nya yakni dilakukan di MI sedangkan penulis melakukan penelitian di MAN

2. Penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyahan Swasta An Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi” oleh Vino Putra Hadiyani. Meinyimpulkan bahwa Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kota Jambi merupakan cara yang tepat digunakan dalam mendidik karakter anak di sekolah dasar. Nilai-nilai karakter yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom adalah Religius dan Disiplin. Disini yang menjadi pembeda antara penilitian tersebut yakni pramuka dapat membentuk karakter disiplin dan religious sedangkan yang peneleliti teliti membangun karakter nasionalisme. Yang menjadi persamaan antara pebelitian ini yaitu sama sama mengembangkan karakter di dalam kegiatan pramukayang menjadi pembeda yakni penelilitian tersebut karakter disiplin dan religious di dalam kegiatan pramuka
3. Penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MI MWB PUI At-Tahtdiriyyah Kabupaten Sukabumi” oleh Alwan Nahrowi Ridwan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan dianalisa dengan pendekatan analisis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data penelitian tersebut menggunakan observasi, studi dokumentasi, wawancara dan angket. Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa hal penting yang harus dilakukan

sekolah agar pembentukan karakter peserta didik berjalan dengan baik yaitu sekolah harus menekankan kepada peserta didik agar mewajibkan kegiatan kepramukaan dan Pembina pramuka diharapkan untuk meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti pelatihan. Dalam penelitian ini yang menjadi persamaan yakni sama-sama meneliti tentang kegiatan kepramukaan, dan yang menjadi pembeda yakni di objek penelitian tersebut dilaksanakan di MI sedangkan peneliti melakukan di MAN

4. Penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs. Da’ir Khairaat Kalideres Jakarta Barat” oleh Uum Durratun Najah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui analisis data berupa observasi, studi dokumentasi, wawancara dan angket. Penelitian ini menganalisa beberapa karakter yang bisa didapat dari kegiatan pramuka yaitu karakter religius, mandiri, gotong royong, integritas dan nasionalisme. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan hasil persentase dari 5 pembentukan karakter peserta didik yang didapat dari kegiatan pramuka adalah karakter religius (1,31%), karakter mandiri (80,18%), karakter gotong royong (82%), karakter integritas (78,06%), dan karakter nasionalisme (81,43%). Dapat dilihat dari hasil persentase tersebut bahwa sekolah yang dianalisa secara keseluruhan sudah sesuai yang diharapkan dalam pencapaian nilai-nilai karakter dari kegiatan pramuka yang menjadi pembeda dengan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti

menggunakan metode kuantitatif. dan tempat penelitian yang dilakukan berbeda.

5. Penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang” oleh Moh. Imam Mukhlis. Menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka dapat membentuk karakter disiplin menggunakan metode reward dan punishment, perintah dan acarahan secara langsung, serta pengkondisian pada setiap tindakan yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Imam Mukhlis dengan penelitian ini terdapat yang sama yaitu sama sama menggunakan pendekatan kualitatif.
6. Penelitian yang berjudul ”Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka di Era Pandemic Covid 19” oleh Suyahman menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka dilakukan di era pandemic covid dilakukan dengan semaksimal, mungkin kegiatan pramuka dilakukan menggunakan aplikasi goole class room dengan metode menyanyi, serta video yang menceritakan tentang karakter disiplin, mandiri ,nasonalisme. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini yakni pada zaman covid menggunakan dilaksanakan secara online, sedangkan peneliti melakukannya secara luring. Yang menjadi persamaan antara penelitian ini yakni dalam sama sama menggunakan metode kualitatif
7. Dwi Hilwan, dengan judul “Korelasi Antara Kegiatan Pramuka dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Kembangan Jakarta Barat”, 2014. Hasil

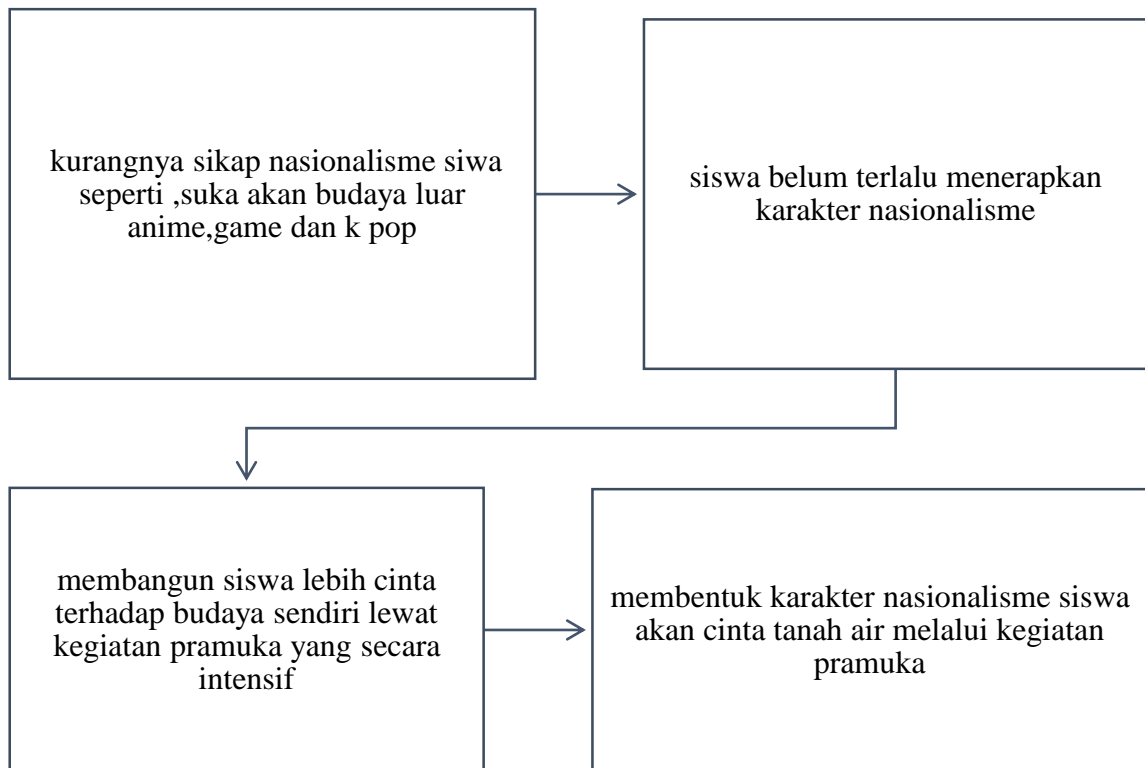
penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka tidak mempengaruhi akhlak siswa yang secara signifikan kegiatan pramuka harus dilakukan dan mensosialisasikan terkait pramuka hal ini agar siswa memiliki akhlak yang positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian yang berbeda yakni di SMP sedangkan peneliti melakukan di MAN.

8. Armia Arjun, dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V SD Se Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul”, 2014. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan pengaruh positif terkait adanya kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan. Perbedaan penelitian dengan penelitian ini terletak pada karakter yang diteliti hanya karakter kepemimpinan sedangkan penelitian ini mencakup aspek karakter disiplin, bertanggung jawab, dan karakter nasionalisme.
9. Ridha Delviana, dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 41 Jakarta Selatan”, 2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik cukup puas terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Perbedaan penelitian ini untuk melihat kepuasan peserta didik terhadap kegiatan Pramuka, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk membangun karakter nasionalisme melalui gerakan pramuka
10. Muhammad Nur Gunawan, dengan judul “Hubungan Intensitas Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Disiplin Belajar Siswa di SDN Sukaharja III

Kabupaten Tangerang”, 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas mengikuti kegiatan Pramuka memberikan kontribusi sebesar 56% terhadap disiplin belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan Pramuka dengan disiplin belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan yang saya lakukan adalah, penelitian ini untuk membuktikan pengaruh kedisiplinan siswa dalam kegiatan Pramuka, sedangkan yang saya teliti membangun arakter nasionalisme melalui gerakan pramuka

Berdasarkan hasil dari beberapa kajian penelitian yang relevan yang telah dilakukan bahwa dalam kegiatan pramuka ini bisa menjadi alternative untuk mengembangkan bermacam karakter karakter. Dengan adanya penelitian tersebut mampu memberikan solusi permasalahan permasalahan. Melalui penelitian ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan permasalahan yang terkait dengan karakter siswa. Adapula persamaan persamaan dalam kajian yang relevan ini antara lain terkait kegiatan pramuka serta karakter yang bisa dibangun melalui kegiatan pramuka, walaupun ada pula perbedaan yang lebih difokuskan terhadap karakter yang menonjol seperti disiplin, religius, karakter mandiri. Disimpulkan bahwa gerakan pramuka bertujuan agar menjadi manusia berkepribadian dan berwatak luhur, memiliki mental, moral, budi pekerti dan keyakinan beragama yang kuat.

Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan tersebut terkait permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang kurang cinta tanah air terhadap negaranya, kurang maksimalnya penerapan nilai nilai karakter nasionalisme siswa, oleh karena itu diharapkan siswa mampu memaknai kegiatan pramuka dan diterapkan di kehidupan sehari hari sebab gerakan pramuka bertujuan agar menjadi manusia berkepribadian dan berwatak luhur, memiliki mental, moral, budi pekerti dan keyakinan beragama yang kuat, menjadi manusia yang memiliki kecerdasan dan keterampilan tinggi, menjadi manusia yang sehat dan kuat jasmaninya, para anggota menjadi warga Negara Indonesia yang berjiwa Pancasila,

setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, serta sanggup dan mampu ikut membangun bangsa dan negara